

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA BALE JENTERA *FOOD CORNER* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CAPITAL BUDGETING*

Alya Maisura Adryan, Namirah Azizia, Dzaky Musyaffa, Riska Mertarega Saputri, Widyadhana Putri Siregar, Antonya Rumondang Sinaga, Sari Heviawati, Farida Ratna Dewi, Novia Rahmawati

Manajemen Industri, Sekolah Vokasi, IPB University

Email: [alyamaisura@gmail.com](mailto:alyamaisura@gmail.com), [namirahazizia25@gmail.com](mailto:namirahazizia25@gmail.com), [musyaffadzaky373@gmail.com](mailto:musyaffadzaky373@gmail.com), [riskamertaa1@gmail.com](mailto:riskamertaa1@gmail.com), [widyadhanaputrisrg@gmail.com](mailto:widyadhanaputrisrg@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Bale Jentera Food Corner & Coffee melalui pendekatan capital budgeting. Metode yang digunakan meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP). Analisis ini dilakukan untuk membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha memiliki prospek yang baik dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kelayakan Bisnis, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period, Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

### ABSTRACT

*This study aims to assess the business feasibility of Bale Jentera Food Corner & Coffee using a capital budgeting approach. The methods include Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), and Payback Period (PP). This analysis helps the business owner make more informed and measurable investment decisions. The results indicate that the business has strong prospects and is feasible to run.*

*Keywords: Business Feasibility, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period, Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)*

### Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musyтари.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musyтари



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kuliner merupakan kegiatan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Hal ini memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas menyiapkan dan mengolah makanan, di mana kuliner merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup (Alexandro *et al.* 2020). Industri kuliner mencakup berbagai macam bisnis, termasuk restoran, warung makan, pedagang kaki lima, dan perusahaan yang menawarkan catering dan oleh-oleh kuliner. Setiap komponen ini berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat (Duwika dan Samudra 2024).

Industri kuliner menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi berbasis budaya karena meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan tradisional dan gaya hidup yang menghargai kearifan lokal. Ada banyak peluang bisnis di sektor ini sebagai hasil dari tren konsumsi yang mengarah pada makanan otentik dan pengalaman kuliner yang berkesan.

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan keberagaman makanan tradisional dan destinasi wisata kulinernya. Restoran Bala Jentera Food Corner & Coffee ini menawarkan berbagai makanan Indonesia yang menggugah selera yang dibuat dengan cita rasa asli dari pilihan rempah-rempah. Setiap menu dibuat dengan bumbu tradisional yang mencerminkan

kekayaan kuliner Nusantara, menghadirkan pengalaman makan yang tidak hanya lezat tetapi juga sarat akan tradisi dan budaya Indonesia.

Tujuan utama dari analisis kelayakan bisnis restoran Bala Jentera Food Corner & Coffee adalah untuk mengevaluasi peluang dan potensi bisnis saat ini. Dengan melakukan analisis ini, berbagai kekuatan dan kelemahan operasi restoran dapat diidentifikasi secara menyeluruh. Studi kelayakan tetap merupakan langkah penting dalam menentukan kelanjutan usaha, meskipun konsep bisnis yang ditawarkan tampak menarik dan potensial. Selain itu, tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul saat ini dan di masa mendatang, sehingga tingkat kegagalan atau kerugian dapat diminimalkan. Semua aspek studi kelayakan saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain (Qomaruddin *et al.* 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi yang berguna untuk mendukung pengembangan dan peningkatan bisnis Bale Jentera Food Corner & Coffee. Ini akan memiliki dampak positif pada perkembangan industri kuliner Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pemilik usaha. Semetara itu, data kuantitatif diperoleh dari laporan arus kas, laporan laba rugi, asumsi perhitungan, dan rincian biaya investasi dan operasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kelayakan Bisnis

Sebelum memulai kajian tentang studi kelayakan dalam dunia bisnis, penting untuk terlebih dahulu memahami konsep investasi serta potensi keuntungan yang bisa diperoleh dari suatu usaha. Investasi adalah proses penanaman modal yang umumnya bersifat jangka panjang. Penanaman modal ini dapat berupa proyek fisik, seperti pembangunan infrastruktur, maupun nonfisik, seperti pengembangan teknologi dan pelatihan. Dalam melakukan investasi, ada dua faktor kunci yang perlu diperhatikan: risiko dan tenggang waktu, di mana dana ditanamkan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Tujuan utama dari investasi adalah meraih keuntungan, terutama dalam bentuk finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang diharapkan biasanya telah ditentukan sejak awal, disesuaikan dengan target dan waktu yang telah direncanakan. Oleh karena itu, investasi memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan risiko yang baik agar dapat mencapai hasil optimal.

Setelah memahami dasar-dasar investasi, langkah berikutnya adalah menilai kelayakan usaha yang akan dijalankan. Kelayakan usaha adalah proses penelitian mendalam untuk mengevaluasi apakah suatu usaha patut dilaksanakan, dengan mempertimbangkan apakah manfaat atau keuntungannya lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan (Adnyana 2020). Dengan demikian, kelayakan usaha menjadi aspek penting yang dapat menentukan apakah usaha tersebut dapat memberikan keuntungan sepadan dengan biaya yang terlibat.

Studi kelayakan usaha sangat krusial untuk memahami bagaimana cara mendirikan sebuah usaha serta mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul. Penilaian terhadap faktor-faktor seperti pasar, finansial, dan operasional membantu wirausahawan dalam menyusun strategi yang tepat dan memperkuat kepercayaan investor terhadap proyek yang sedang disiapkan (Fauziah *et al.*, 2025). Sebuah proyek atau usaha umumnya memerlukan modal yang cukup besar untuk memberikan dampak jangka panjang bagi perusahaan. Oleh karena itu, studi kelayakan diperlukan untuk menilai apakah usaha yang direncanakan dapat memberikan keuntungan dan kerugian secara objektif, serta dampaknya terhadap operasional perusahaan, aset yang diperlukan, dan potensi perusahaan di masa mendatang.

Pentingnya melakukan analisis yang mendalam mengenai aspek keuangan, mencakup perencanaan sumber daya, struktur modal, serta penghitungan biaya dan pendapatan dari aktivitas operasional, sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang rencana jangka panjang dan lebih efisien dalam mengatasi risiko (Musyafa et al., 2025). Maka dari itu, analisis kelayakan yang komprehensif seharusnya mencakup evaluasi terhadap kasus bisnis yang dapat dibuktikan, penjabaran produk atau departemen, informasi keuangan, tingkat kompleksitas misi dan manajemen, strategi pemasaran, serta pengeluaran yang terikat. Objektivitas merupakan elemen penting dalam kajian kelayakan untuk menilai sejauh mana proyek dapat dipercaya, terutama bagi para investor dan lembaga pemberi pinjaman.

## Tingkat Pengembalian

Dalam mengevaluasi seberapa layak sebuah investasi, salah satu faktor yang sangat esensial untuk dipertimbangkan adalah besarnya pengembalian yang dapat diperoleh dari investasi itu. Pengembalian ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan dapat diraih dibandingkan dengan biaya atau modal yang telah dikeluarkan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam analisis pengembalian investasi, antara lain Nilai Bersih Saat Ini (NPV), Tingkat Pengembalian Internal (IRR), Waktu Pengembalian (PP), dan Indeks Profitabilitas (PI). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing metode:

### 1. Net Present Value (NPV)

Nilai Bersih Sekarang (NPV) atau dalam bahasa Inggris adalah Net Present Value adalah satu-satunya metode dalam penganggaran modal yang memperhitungkan nilai waktu dari uang yang paling umum digunakan. Metode ini juga merupakan cara untuk menganalisis investasi yang dipakai untuk menghitung perbedaan yang ada antara arus kas masuk (nilai sekarang) yang didiskonto pada tingkat bunga minimum dengan arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu proyek atau investasi (Ibrahim dan Wisana 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum \left( \frac{R_t}{(1+i)^t} \right) - C_0$$

Keterangan:

- NPV = Net Present Value (nilai bersih sekarang)
- $R_t$  = Arus kas bersih (net cash flow) pada periode ke- $t$
- $i$  = Suku bunga diskonto (discount rate) atau tingkat pengembalian yang diharapkan
- $t$  = Periode ke- $t$
- $C_0$  = Investasi awal (initial investment)

Nilai Bersih Sekarang yang bernilai positif menunjukkan bahwa proyek atau investasi tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai NPV bernilai negatif maka proyek atau investasi tersebut harus dipertimbangkan kembali bahkan bisa jadi tidak diterima.

### 2. Internal Rate of Return (IRR)

Tingkat Pengembalian Internal (IRR) atau Internal Rate of Return adalah tingkat pengembalian yang menyamakan nilai masukan saat ini dengan nilai keluaran yang ada. IRR sebagai tingkat diskonto menyetorkan present value arus kas masuk dari proyek yang sedang dievaluasi. Perhitungan coba dan salah ini digunakan sebagai pendekatan umum untuk menghitung IRR dengan memanfaatkan tabel nilai sekarang hingga mendapatkan tingkat diskon yang membuat nilai NPV menjadi nol.

Apabila nilai IRR lebih besar atau sama dengan nol, maka proyek atau investasi tersebut dianggap layak untuk diterima. Sebaliknya, jika nilai IRR lebih kecil dan tidak sama dengan nol, maka proyek atau investasi tersebut dianggap tidak layak untuk diterima.

### 3. Payback Periode (PP)

Metode Payback Period (PP) atau Periode Pembayaran adalah sebuah teknik evaluasi yang digunakan untuk menentukan berapa lama waktu (periode) yang diperlukan untuk mengembalikan investasi dari suatu proyek atau investasi (Dewi dan Pandusa 2022). Dengan kata lain, Payback Period ini menggambarkan seberapa cepat sebuah investasi bisa mendapatkan kembali modalnya. Keuntungan dari metode Payback Period adalah teknik ini sederhana dan mudah dihitung serta bermanfaat untuk menilai risiko investasi. Di sisi lain, kelemahan dari metode ini adalah keputusan perusahaan bersifat subjektif dan tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang, tingkat pengembalian, serta arus kas proyek. Rumus yang digunakan untuk menghitung Payback Period adalah:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

Nilai kelayakan dilakukan pada suatu proyek atau investasi dari sudut pandang Payback Period yaitu jika nilai PP melebihi umur ekonomis proyek, maka investasi dinyatakan tidak layak untuk dilaksanakan. Sementara jika nilai PP kurang dari umur ekonomis proyek, maka investasi dinyatakan layak untuk dilakukan.

### 4. Probability Index (PI)

Profitabilitas Indeks (PI) atau Rasio Keuangan adalah rasio dari nilai sekarang arus kas bersih di masa depan dibandingkan dengan pengeluaran awalnya. PI juga berfungsi sebagai kriteria untuk penanaman modal yang mempertimbangkan perbandingan antara nilai investasi saat ini dan nilai investasi yang ditanam, di mana jika PI melebihi 1 maka investasi tersebut dapat diterima, dan jika PI kurang dari 1, maka investasi tersebut tidak dapat diterima. Untuk menghitung Profitabilitas Indeks, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{PI} = \frac{\text{NPV} + \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi Awal}} = \frac{\text{Present Value of Future Cash Flows}}{\text{Investasi Awal}}$$

### Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi biaya dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Sari dan Munandar 2022). Produk yang dihasilkan tidak akan bermanfaat bagi perusahaan apabila tanpa aktivitas yang terarah dari operasional. Jika perusahaan semakin berkembang dan besar maka semakin meningkat juga aktivitas perusahaan. Jika semakin meningkat aktivitas perusahaan maka biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut berlaku sebaliknya.

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap atau Fixed Cost adalah biaya yang jumlahnya akan senantiasa konstan dan tidak akan berubah akibat perubahan volume dan kegiatan. Biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan kapasitas suatu kegiatan. Semakin besar suatu aktivitas, maka semakin kecil biaya tetap per unitnya.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel atau Variable Cost adalah biaya yang totalnya akan bervariasi sejalan dengan perubahan aktivitas yang dilakukan. Nilai variabel sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume aktivitas, maka biaya variabel pun akan semakin meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Asumsi Untuk Analisis Keuangan

No.	Asumsi	Satuan	Nilai/Jumlah
1.	Periode Proyek	tahun	5
2.	Bulan kerja per tahun	bulan	12
3.	Produksi:		
	a. Produksi Lontong Medan per bulan	Porsi	1340
	b. Produksi Menu Lainnya per bulan	Porsi	2996
	c. Harga jual Lontong Medan	Rp	18.000
	d. Harga Jual Menu Lainnya	Rp	12.000
4.	Biaya investasi maksimum	Rp	254.000.000
5.	Biaya Modal Kerja per bulan	Rp	47.890.000
6.	Proporsi Biaya:		
	Modal Sendiri	%	100
7.	Jumlah Tenaga Kerja	Orang	8
8.	Upah Tenaga Kerja per bulan	Rp	17.250.000
9.	Suku Bunga per tahun	%	13

Berdasarkan tabel asumsi untuk analisis keuangan proyek ini, periode pelaksanaan direncanakan berlangsung selama lima tahun, dengan aktivitas operasional berlangsung selama 12 bulan setiap tahun. Produksi utama akan terdiri dari dua jenis, yaitu Lontong Medan yang diproduksi sebanyak 1.340 porsi per bulan, dan menu lainnya sebanyak 2.996 porsi per bulan. Harga jual Lontong Medan ditetapkan sebesar Rp18.000 per porsi, sedangkan harga jual untuk menu lainnya adalah Rp12.000 per porsi.

Total investasi yang dialokasikan untuk proyek ini mencapai Rp254.000.000, dengan kebutuhan modal kerja setiap bulan sebesar Rp47.890.000. Semua pendanaan proyek ini sepenuhnya berasal dari modal sendiri, tanpa adanya pembiayaan dari pihak ketiga, dengan komposisi 100% modal internal. Dalam operasionalnya, proyek ini akan mempekerjakan delapan orang tenaga kerja, dengan total upah bulanan mencapai Rp17.250.000. Selain itu, asumsi suku bunga per tahun yang digunakan dalam analisis ini adalah 13%, yang dapat menjadi dasar dalam analisis kelayakan finansial, terutama dalam perhitungan nilai kini atau analisis sensitivitas terhadap pembiayaan.

## Laporan Laba Rugi

No	Uraian	Tahun					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
<b>A</b>	Penerimaan						
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>
	Dalam Present Value	Rp720.864.000	Rp564.542.251	Rp499.594.912	Rp442.119.391	Rp391.256.099	<b>Rp523.675.331</b>
<b>B</b>	Pengeluaran						
	a. Biaya Variabel	Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000	<b>Rp435.000.000</b>
	b. Biaya Tetap	Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000	<b>Rp139.680.000</b>
	c. Penyusutan	Rp29.603.333	Rp29.603.333	Rp29.603.333	Rp29.603.333	Rp29.603.333	<b>Rp29.603.333</b>
	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rp604.283.333</b>	<b>Rp604.283.333</b>	<b>Rp604.283.333</b>	<b>Rp604.283.333</b>	<b>Rp604.283.333</b>	<b>Rp604.283.333</b>
<b>C</b>	R/L Sesudah Pajak	Rp116.580.667	Rp116.580.667	Rp116.580.667	Rp116.580.667	Rp116.580.667	<b>Rp116.580.667</b>
<b>D</b>	Profit on Sales	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%	16,17%	<b>16,17%</b>
<b>E</b>	BEP: Rupiah	Rp315.553.567	Rp315.553.567	Rp315.553.567	Rp315.553.567	Rp315.553.567	<b>Rp315.553.567</b>
	Porsi	21.037	21.037	21.037	21.037	21.037	<b>Rp21.037</b>

Laporan laba rugi menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan total penerimaan Rp720.864.000 setiap tahun selama lima tahun. Rata-rata nilai kini tercatat Rp523.675.331,

menunjukkan penurunan nilai uang seiring waktu. Total pengeluaran tahunan mencapai Rp604. 283. 333, terdiri dari biaya variabel Rp435. 000. 000, biaya tetap Rp139. 680. 000, dan penyusutan Rp29. 603. 333. Laba bersih setelah pajak stabil di Rp116. 580. 667 per tahun, dengan profitabilitas penjualan 16,17%. Titik impas berada di Rp315. 553. 567 dengan volume penjualan 21. 037 liter per tahun. Laporan ini mencerminkan usaha yang stabil dan menguntungkan, serta efisiensi biaya yang baik.

## Laporan Arus Kas

No	Uraian	Tahun					
		0	1	2	3	4	5
<b>A Arus Masuk</b>							
1.	Total Penjualan		Rp720.864.000	Rp720.864.000	Rp720.864.000	Rp720.864.000	Rp720.864.000
2.	Kredit						
a.	Investasi						
b.	Modal Kerja						
3.	Modal Sendiri						
a.	Investasi	Rp254.400.000					
b.	Modal Kerja		Rp47.890.000				
4.	Nilai Sisa Proyek						Rp38.616.667
	<b>Total Arus Masuk</b>	<b>Rp254.400.000</b>	<b>Rp768.754.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp759.480.667</b>
	<b>Arus Masuk Untuk Menghitung IRR</b>		<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp720.864.000</b>	<b>Rp759.480.667</b>
<b>B Arus Keluar</b>							
1.	Biaya Investasi	Rp254.400.000					
2.	Biaya Variabel		Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000	Rp435.000.000
3.	Biaya Tetap		Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000	Rp139.680.000
4.	Pajak						
	<b>Total Arus Keluar</b>	<b>Rp254.400.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>
	<b>Arus Keluar Untuk Menghitung IRR</b>	<b>Rp254.400.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>	<b>Rp574.680.000</b>
<b>C Arus Bersih (NCF)</b>							
		Rp0	Rp194.074.000	Rp146.184.000	Rp146.184.000	Rp146.184.000	Rp184.800.667
<b>D Cash Flow untuk Menghitung IRR</b>							
	Cummulative Cash Flow	-Rp254.400.000	-Rp108.216.000	Rp37.968.000	Rp184.152.000	Rp330.336.000	Rp515.136.667
	Discount Factor	1,0000	0,8850	0,7831	0,6931	0,6133	0,5428
	Present Value	-Rp254.400.000	Rp129.366.372	Rp114.483.515	Rp101.312.845	Rp89.657.385	Rp100.302.398
<b>E Cummulative Present Value</b>							
		-Rp254.400.000	-Rp125.033.628	-Rp10.550.114	Rp90.762.731	Rp180.420.116	Rp280.722.514
<b>F Analisis Kelayakan Usaha</b>							
	NPV	Rp140.291.576					
	IRR	51,17%					
	Net B/C = (PI)	2,10					
	PBP	1,7					

Tabel di atas memberikan gambaran lengkap mengenai analisis kelayakan usaha berdasarkan arus kas masuk dan keluar selama lima tahun. Total arus kas masuk utama berasal dari penjualan tahunan yang mencapai Rp720. 864. 000, dengan investasi awal sebesar Rp254. 400. 000 pada tahun ke-0. Di sisi lain, arus kas keluar terbesar terdiri dari biaya variabel sebesar Rp435. 000. 000 dan biaya tetap sebesar Rp139. 680. 000 setiap tahunnya. Hasilnya, arus kas bersih (NCF) tahunan stabil di angka Rp146. 184. 000.

Analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan, dengan nilai NPV yang positif sebesar Rp140. 291. 576. Selain itu, IRR mencapai 51,17%, jauh melebihi tingkat diskonto, dan nilai Net B/C sebesar 2,10 menandakan bahwa pengembalian investasi adalah dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Lebih menarik lagi, Payback Period (PBP) tercatat hanya 1,7 tahun, yang berarti modal bisa kembali sebelum tahun kedua. Data ini menunjukkan bahwa proyek ini sangat menguntungkan dan efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha restoran Bala Jentera Food Corner and Coffee memiliki prospek yang positif. Ini terlihat dari nilai NPV yang positif sebesar Rp140. 291. 576, yang menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan setelah mempertimbangkan aspek waktu uang. Selain itu, tingkat pengembalian internal (IRR) yang mencapai 51,17% jauh melebihi tingkat diskonto sebesar 13%, yang menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan. Indeks profitabilitas (Net B/C) sebesar 2,10 menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan akan memberikan hasil sebesar Rp2,10. Di sisi lain, periode pengembalian modal (Payback Period) tercatat hanya 1,7 tahun, yang berarti modal awal dapat kembali dalam waktu kurang dari dua tahun. Semua sumber pembiayaan berasal dari investasi pribadi tanpa pinjaman, sehingga risiko keuangan rendah dan operasi lebih stabil. Secara keseluruhan, usaha ini memiliki proyeksi pendapatan yang menguntungkan, pengelolaan biaya yang efisien, serta potensi pertumbuhan yang cerah.

## SARAN

Agar bisnis ini bisa berkembang dengan lebih baik, disarankan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan juga memikirkan perluasan ke daerah lain yang lebih strategis. Penting juga untuk melakukan diversifikasi produk guna memperluas pasar dan menarik perhatian konsumen baru, khususnya dari kalangan anak muda dan wisatawan yang menyukai makanan tradisional dengan sentuhan modern. Strategi promosi melalui media digital harus dioptimalkan menggunakan media sosial dan platform pemesanan online untuk meningkatkan visibilitas usaha serta menjangkau lebih banyak pelanggan dengan biaya yang lebih efisien. Di sisi lain, manajemen perlu terus melakukan evaluasi rutin terkait biaya operasional agar tetap efisien dan responsif terhadap perubahan pasar. Pemantauan secara berkala terhadap kinerja keuangan dan operasional juga sangat penting agar bisnis tetap berkelanjutan dan bisa mengambil keputusan strategis yang tepat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana IM. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis I*.
- Alexandro R, Uda T, Pane LL. 2020. Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *J Ilmu Ilmu Sos*. 6(1):11. doi:10.23887/jiis.v6i1.24749.
- Dewi NK, Pandusa V. 2022. Analisis Kelayakan Pengadaan Moda pada PT X dengan Metode Capital Budgeting. *J Kewarganegaraan*. 6(3):4571-4577.
- Duwika K, Samudra GB. 2024. Analisis Dampak Industri Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Buleleng. 05:172-177.
- Fauziah, I., Hasibuan, A., Joefanny, D., & Sembiring, M. A. I. (2025). *Overview Studi Kelayakan Bisnis Berkelanjutan di Indonesia*. 2(1), 2417-2426.
- Ibrahim MM, Wisana IDGK. 2023. Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia. *J Ekon dan Stat Indones*. 1(2):60-68. doi:10.11594/jesi.04.01.04.
- Musyafa, F., Gea, A. J., Maulana, M. I., Hafiz, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Peran Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital Peran Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital*. 1.
- Qomaruddin M, Randhiati R, ... 2022. Analisis Kelayakan Bisnis Kuliner Khas Banjar Mie Bancir Agus Sasirangan. *J-ESA (Jurnal Ekon ...* 5:85-95. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/1630%0Ahttps://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/download/1630/833>.
- Sari FM, Munandar A. 2022. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JUEB J Ekon dan Bisnis*. 1(2):82-92. doi:10.55784/jueb.v1i2.124.